

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era saat ini kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin meningkat setiap tahunnya tidak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut ditunjang dengan tingginya tingkat konsumtif masyarakat terhadap pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, dan praktik mandiri. Salah satu pusat pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas paling mendukung dalam pemberian pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit.

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes, 2018). Berdasarkan undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan peningkatan dan pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan, rumah sakit juga mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Pemerintahan Indonesia, 2009).

Rekam medis merupakan salah satu pelayanan kesehatan nonmedik di rumah sakit atau di pelayanan kesehatan lainnya. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan (Menkes, 2008). Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang baik salah satunya penyediaan berkas rekam medis yang cepat dan tepat sangat membantu dalam kualitas pelayanan kepada pasien. Isi rekam medis beragam sesuai dengan jenisnya; yaitu rekam medis pasien rawat jalan, rekam medis pasien rawat inap, rekam medis pasien gawat darurat, rekam medis pasien dalam keadaan bencana.

Salah satu berkas rekam medis pasien untuk pelayanan rawat jalan dan gawat darurat adalah dokumen skrining pasien.

Skrining merupakan pengenalan dini secara pro-aktif untuk menemukan adanya masalah atau faktor risiko. Sehingga skrining bisa dikatakan sebagai usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang yang terlihat sehat, atau benar-benar sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan ataupun gangguan kesehatan. Skrining pada pasien dapat dilaksanakan melalui kriteria triage, anamnesis (wawancara riwayat penyakit), evaluasi visual atau pengamatan, pemeriksaan fisik maupun psikologik, laboratorium klinik, ataupun radiologi diagnostik. Kegiatan skrining sangat diperlukan dalam pelayanan gawat darurat karena Instalasi Gawat Darurat sebagai pusat pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan gawat darurat selama 24 jam berfungsi untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini yang sesuai terhadap kasus-kasus kegawatdaruratan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dalam memberikan pelayanan skrining pasien pada saat ini memerlukan sebuah sistem informasi agar memudahkan dalam pekerjaan dan efektifitas petugas. Sistem skrining yang masih dilakukan secara manual akan memiliki banyak kekurangan salah satunya adalah berkas mudah rusak atau hilang. RSD Balung telah menerapkan skrining pasien pada pelayanan rawat jalan dan Instalasi Gawat Darurat(IGD) mereka. Pelayanan skrining di RSD Balung sendiri menggunakan metode konvensional atau dokumen yang masih berbentuk kertas fisik, begitu juga dalam pengisian formulirnya yang masih menggunakan tulisan tangan. Hal tersebut bertentangan dengan PERMENKES RI nomor 24 tahun 2022 yang mewajibkan semua dokumen rekam medis pasien sudah berbentuk nonfisik atau bisa disebut *Electronic Health Record(EHR)* (Kementerian Kesehatan, 2022).

Adanya PERMENKES RI 24 tahun 2022 ini juga bertujuan agar pelayanan yang akan diberikan kepada pasien nantinya. Mengingat berkas rekam medis manual memiliki proses komunikasi antar pemberi layanan kesehatan membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini akan terjadi karena dokumen medis ditumpuk dengan berkas lain, sehingga butuh waktu untuk menemukannya. Serta berkas rekam medis manual juga memiliki bahan kertas yang mudah robek, terbakar, terkena minyak, dan masih banyak lagi. Maka dari itu peralihan ke rekam medis elektronik sendiri akan membuat dokumen lebih awet dan mempermudah petugas dalam penyediaan rekam medis pasien (Kementerian Kesehatan, 2022).

Tabel 1.1 Data Rata-rata Waktu Pelayanan RSD Balung Tahun 2023

Bulan	IGD	Rawat Jalan
April	340 menit	55 menit
Mei	270 menit	50 menit
Juni	311 menit	62 menit
Juli	380 menit	70 menit
Agustus	376 menit	65 menit
September	350 menit	72 menit
Oktober	371 menit	70 menit
November	373 menit	68 menit
Desembar	327 menit	68 menit
Rata-rata	344 menit	64 menit

Sumber: Data Rata-rata Waktu Pelayanan RSD Balung Tahun 2023

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui rata-rata waktu pelayanan di RSD Balung pada tahun 2023 untuk rawat jalan 64 menit dan IGD 344 menit. Waktu pelayanan rawat jalan dihitung dari pasien masuk ke poli sampai menerima obat, sedangkan waktu pelayanan IGD dihitung dari pasien masuk ruang IGD sampai pasien dialihkan ke ruang rawat inap atau diperbolehkan pulang. Menurut

Peraturan Menteri kesehatan (2008) standar waktu pelayan rawat jalan adalah < 60 menit, sedangkan pelayanan IGD adalah < 6 jam (360 menit). RSD Balung sendiri memiliki waktu pelayan IGD yang kurang dari standar meskipun ada kecenderungan untuk meningkat di tahun 2024, kemudian untuk waktu pelayanan rawat jalan di RSD Balung sedikit melebihi satandar peraturan menteri kesehatan yang ada.

Waktu pelayaan di RSD Balung saat ini masih belum bisa dikatakan memenuhi standar yang ada dan tidak bisa dipungkiri bahwa petugas kewalahan dalam pemberian pelayanan jika jumlah pasien terus meningkat. Dengan demikian maka mutu pelayanan di RSD Balung akan menjadi buruk. Mengingat hal tersebut, peningkatan mutu terutama dalam pelayanan skrining pasien di RSD Balung perlu ditingkatkan. Permasalahan ini juga menjadi sorotan pihak RSD Balung dikarenakan akan adanya akreditasi rumah sakit pada desember tahun 2023 untuk melihat apakah RSD Balung sudah bisa menerapkan apa yang ada di PERMENKES no 24 tahun 2022. Pelayanan skrining pasien yang dilakukan secara elektronik sendiri akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh RSD Balung dalam meningkatkan kualitas pelayanan skrining pasien yang akan diberikan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Skrining Pasien Berbasis Web di RSD Balung”. Hal ini sesuai dengan PERMENKES nomor 24 tahun 2022 yang mewajibkan semua dokumen rekam medis sudah berbentuk elektronik tanpa terkecuali dokumen skrining pasien. Sistem informasi yang akan dibuat nantinya digunakan untuk menginput data pasien dalam pengisian dokumen skrining pasien, mengelompokan pasien sesuai dengan pelayanan yang harus atau boleh mereka terima, memberikan pelaporan tentang kunjungan pasien di RSD balung dengan menggunakan tabel dan grafik untuk mempermudah petugas dalam evaluasi pelayanan nantinya. Sistem informasi tersebut akan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan

database MySQL. Hal tersebut dikarenakan salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan kesehatan skrining yang bermutu adalah pengelolaan data yang baik, yaitu dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi dengan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Sistem informasi skrining pasien nantinya diharapkan dapat menunjang pelayanan identifikasi penyakit dan kelainan di RSD Balung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana perancangan dan pembuatan sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem informasi skrining pasien berbasis web dengan metode *Waterfall* di RSD Balung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem untuk perancangan dan pembuatan sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung.
- b. Membuat desain sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung.
- c. Mengimplementasikan kode program sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung menggunakan Laravel dan bahasa PHP.
- d. Menguji sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung.
- e. Melakukan pemeliharaan sistem informasi skrining pasien berbasis web di RSD Balung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi skrining pasien berbasis web.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan Politeknik Negeri Jember dan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.4.3 Bagi RSD Balung

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas skrining di RSD Balung dalam pemberian pelayanannya baik di pelayanan rawat jalan maupun IGD.